

Dampak terhadap Adanya Bimbingan Pra Nikah yang dibimbing Oleh Ninik Mamak di Desa Gajah Bertalut Kampar Kiri Hulu

Fenni Febiana¹, Yassir Hayati²

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mujtahadah Pekanbaru, Indonesia

febiana1993@gmail.com², rosimatul03@gmail.com¹

Kata Kunci:

Dampak, Bimbingan,
Ninik Mamak.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pentingnya Keluarga atau rumah tangga oleh siapapun dibentuk pada dasarnya untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Setiap keluarga akan selalu mencita-citakan keluarga yang utuh, tentram, bahagia, kekal, damai serta selalu mendapatkan hal-hal yang diinginkan oleh masing-masing pasangan. Pada umumnya pernikahan itu dilakukan untuk waktu selamanya sampai hayat di kandung badan. Inilah sebenarnya yang dikehendaki oleh agama Islam. Dampak atau hasil dari pasangan yang mengikuti Bimbingan perkawinan selama mendapatkan ilmu-ilmu yang baik untuk melangsungkan hidup berkeluarga, yang awalnya para pengantin beranggapan bahwa modal dalam perkawinan hanyalah mental dan ekonomi. Namun ketika mereka sudah mengikuti bimbingan perkawinan ini sudah mengetahui bahwa banyak sekali yang harus disiapkan tidak hanya mental dan ekonomi saja. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masalah ekonomilah yang menjadi pemicu utama kebahagiaan dalam berumah tangga. Banyak pasangan pengantin yang pada usia-usia tahun pertama pernikahannya sudah mulai goyah dalam bimbingan pra nikah yang dilakukan di desa gajah bertalut sangat membantu atau sangat bagus untuk menguji mental calon mempelai laki-laki dan perempuan sebelum menghadap ke BP4 yang ada di kecamatan kampar kiri hulu.

Abstract

Key Word:

Impact, Guidance,
Ninik Mamak.

This research is motivated by the importance of families or households being formed by anyone basically to obtain happiness and prosperity in life. Every family will always dream of a family that is complete, peaceful, happy, eternal, peaceful and always gets the things that each partner wants. In general, marriage is carried out forever until life is in the womb. This is actually what the Islamic religion desires. The impact or results of couples who take part in marriage guidance while gaining good knowledge for carrying on a family life, initially the bride and groom think that the capital in marriage is only mental and economic. However, when they have followed this marriage guidance, they already know that there is a lot they have to prepare, not just mentally and economically. It cannot be denied that economic problems are the main trigger for happiness in marriage. Many bridal couples in the first years of their marriage have begun to falter. The pre-wedding guidance carried out in Gajah Bertalut village is very helpful or very good for testing the mentality of the prospective bride and groom before going to BP4 in Kampar Kiri Hulu sub-dis.

Copyright © 2025 Fenni Febiana, Yassir Hayati

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Diciptakan laki-laki dan perempuan sebagai salah satu bentuk bahwa manusia merupakan makhluk yang berpasang-pasangan. Karena hal inilah diperlukan adanya ikatan yang resmi, sah menurut agama dan sah menurut undang-undang. Ikatan ini disebut perkawinan atau dalam Islam disebut dengan nikah. Nikah berarti suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dan menimbulkan hak dan kewajiban antaranya bahwa pernikahan merupakan suatu ikatan lahir antara dua orang, laki-laki dan perempuan, untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga dan keturunan yang dilangsungkan menurut ketentuan-ketentuan syariat Islam. Pernikahan merupakan sunatullah yang umum dan berlaku pada semua makhluk-Nya, baik pada manusia, hewan maupun tumbuhan-tumbuhan. Ia adalah suatu cara yang dipilih oleh Allah Subhanahu wa ta'ala sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak, dan melestarikan hidupnya. Pernikahan akan berperan setelah masing-masing pasangan siap melakukan perannya yang positif dalam mewujudkan tujuan dan pernikahan itu sendiri.

Konsep keharomisan rumah tangga, terdapat beberapa indikator ke harmonisan rumah tangga. Menurut Dadang Hawari ada enam aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan itu bahagia, yaitu Menciptakan kehidupan beragama dalam rumah tangga. Keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika. Mempunyai waktu untuk bersama keluarga. Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk

bersama keluarganya. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Komunikasi akan menjadikan seseorang mampu mengemukakan pendapat dan pandangannya, sehingga mudah untuk memahami orang lain dan sebaliknya tanpa adanya komunikasi kemungkinan besar dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman yang memicu terjadinya konflik. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga. Hubungan yang erat antara anggota keluarga dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling mulia, manusia bukanlah makhluk yang sekedar memiliki jasad /organisme hidup, sehingga kehidupan yang dijalani bukan sekedar untuk tujuan memperoleh makan, tumbuh, berkembang biak lalu mati. Manusia lahir kealam dunia dengan berbagai potensi kehidupan yang di berikan oleh Allah sebagai bekal kehidupan didunia. Diantara potensi kehidupan tersebut adalah naluri-naluri (ghiroh), dan diantara naluri tersebut terdapat naluri untuk melestarikan keturunan dan naluri ketertarikan kepada lawan jenis.

Naluri tersebut merupakan dorongan yang muncul pada diri manusia ketika adanya dorongan dari luar. ketika seorang laki-laki merasakan perasaan yang bahagia disuatu tempat pada saat bertemu dengan seorang wanita, menurut penilainya orang tersebut merupakan sosok yang special, sehingga setiap kali berjumpa, memikirkan atau bahkan hanya sekedar mendengar namanya, lalu muncul rasa bahagia dan lainnya.

Perkawinan yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal perlu dilakukan dengan adanya persiapan yang matang (Amelia et al., 2020; Islami, 2017). Perkawinan tidak hanya untuk masa yang terbatas tapi diharapkan menjadi perkawinan yang abadi dan kekal. Maka diperlukan pengetahuan dan tahu tentang apa hak dan kewajiban ketika sudah menjadi pasangan suami istri. Perkawinan tidak bisa dilakukan hanya dengan niat semata namun perlu mengetahui ilmunya (Suma et al., 2015; Sumiati & Lestari, 2020). Ibarat kita akan menjadi montir maka kita harus mengetahui ilmu tentang montir, begitu juga ketika kita akan mengarungi rumah tangga dalam bentuk pernikahan maka kita harus mengetahui tentang ilmu pernikahan dan tidak bisa dilakukan hanya learning by doing, harus tahu terlebih dahulu baru melakukannya (Iqbal, 2012).

Bimbingan perkawinan ini mempunyai tujuan untuk membekali para calon pengantin dengan pemahaman dan ilmu pengetahuan serta keterampilan tentang kehidupan berumah tangga, dengan harapan kedepannya mereka dapat menciptakan keluarga yang harmonis sekaligus dapat mengurangi terjadinya perselisihan, kekerasan dalam rumah tangga yang ujung pangkalnya perceraian (Nasution, 2021).

Bimbingan perkawinan pranikah ini sejalan dengan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin. Adanya aturan ini maka bimbingan perkawinan menjadi program bagi kementerian agama diseluruh wilayah Indonesia untuk melaksanakan bimbingan perkawinan bagi para calon pengantin termasuk Kementerian Agama Kota Kampar. Program bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin adalah wujud nyata kesungguhan Kementerian Agama dalam memastikan pembangunan bangsa melalui keharmonisan perkawinan yang ideal. Adanya Keputusan ini berimplikasi akan dilaksanakannya bimbingan perkawinan pranikah di seluruh KUA Kecamatan di seluruh Indonesia, akan tetapi lain hal yang terjadi didesa gajah bertalut kecamatan kamparkuri hulu yang dilakukan oleh ninik mamak setempat.

METODE

Dalam hal ini penulis menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi , mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Penelitian ini adalah melihat dampak terhadap adanya binbingan pra nikah yang dibimbing oleh ninik mamak didesa gajah bertalut kecamatan kampar kiri hulu. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan adalah:

Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat suatu objek atau proses secara langsung di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang valid dan objektif mengenai objek atau proses yang diteliti yang akan dilakukan desa gajah bertalut kecamatan kampar kiri hulu.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber tersebut. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti penelitian, jurnalisme, dan seleksi pekerjaan. Adapun narasumber yang akan di wawancarai yaitu, orang tua calon mempelai laki-laki dan perempuan, calon

mempelai laki-laki dan perempuan, pemuka adat (ustad), serta ninik mamak yang ada di desa gajah bertalut kecamatan kampar kiri hulu.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh pada saat observasi dan pada saat pelaksanaan penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam di desa gajah bertalut kecamatan kampar kiri hulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini adalah dampak memiliki beberapa makna dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan 3 makna pertama adalah adanya suatu efek. Akibat, pengaruh dan kesan, kedua adalah manjur, mujarab dan ketiga memiliki arti dapat membawa hasil atau hasil guna (Hunt & Beglar, 2005). Jadi kata dampak diambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh jadi kata dampak memiliki makna keberpengaruhannya atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.

Kata Bimbingan adalah persamaan kata yang muncul dari bahasa Inggris “guidance” yang muncul dari kata kerja “to guide” yang memiliki makna sebagai pembimbing kearah yang memiliki manfaat dan membuat perubahan yang lebih baik (Bukhori, 2014). Adapun Sertzer dan Stone dalam Suprihatin (2017) mengemukakan guidance yang berasal dari kata guide yang memiliki arti kata to direct, pilot, manager, or steer yang memiliki arti: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan.

Sedangkan Ninik mamak adalah pemimpin adat di Minangkabau yang berperan dalam menjaga dan melestarikan adat dan budaya. Ninik mamak juga dikenal sebagai datuk. Peran ninik mamak: 1) Menjaga keberlangsungan adat dan budaya; 2) Membimbing kemenakan; 3) Menjaga harta pusaka; 4) Memberikan keteladanan; 5) Mengajak masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan; 6) Mengajak masyarakat untuk menjaga kamtibmas; 7) Mengajak masyarakat untuk menghindari konflik; 8) Kepemimpinan ninik mamak; 9) Kepemimpinan ninik mamak bisa formal atau informal; 10) Kepemimpinan formal diwariskan secara turun temurun; 11) Kepemimpinan informal menjalankan amanah dari cucu keponakan

Contoh ninik mamak: 1) Pangulu; 2) Mamak kepala jurai; 3) Mamak kepala waris; 4) Imam Khatib; 5) Labai/Pandito; 6) Rang Tuo Adat.

Seharusnya yang melakukan bimbingan pra nikah itu adalah pihak Kepala KUA kecamatan kampar kiri hulu sebagai BP4 (Badan penasehat, pembinaan dan pelestarian perkawina) tingkat kecamatan memiliki pertanggungjawaban moral tersendiri, agar pasangan pengantin dapat survive mengarungi bahtera rumah tangga dalam bingkai ajaran Islam. Tidak sekedar mengakui keabsahan secara administrasi tetapi bertanggungjawab, agar mempelai memiliki wawasan, bekal Islam, fisik dan kematangan hati dalam berumah tangga agar terwujud keluarga yang sakinah mawadah rahmah (wawancara: Kepala Kantor KUA Kecamatan kampar kiri hulu).

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan lembaga keagamaan yang salah satunya menangani permasalahan yang berkaitan dengan pernikahan dan rumah tangga. bimbingan calon pasangan pengantin (Suscatin) sebelum menikah atau yang biasa disebut bimbingan pra nikah, menjadi salah satu agenda wajib berkaitan dengan pasangan yang akan membangun rumah tangga yang sakinah, mawwadah, warrahmah. Pentingnya bimbingan pra nikah, yaitu untuk mengatasi problem yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga yang sering terjadi dan tidak bisa diatasi sendiri oleh orang yang bersangkutan dalam rumah tangganya. Dalam hal ini diatasi oleh ninik mamak yang ada di desa gajah bertalut kecamatan kampar kiri hulu.

Kesiapan mental untuk melangsungkan pernikahan diawali dengan niat yang ikhlas dan benar, bahwa pernikahan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Niat ini penting karena menikah harus berniat memenuhi kebutuhan biologis, kebahagiaan berkeluarga tidak hanya didasarkan dengan hubungan biologis saja melainkan mempunyai niat yang benar untuk membangun keluarga yang sakinah, mawadah dan warrahmah sesuai dengan anjuran agama Islam dan seseorang secara mental telah siap untuk menikah atau berumah tangga.

Berikut pengakuan dari orang tua calon mempelai laki-laki dan perempuan, memang iya pada pernikahan anak saya memang dilakukan bimbingan pra nikah oleh ninik mamak (bu asmita: 2024). Anak-anak saya juga dibimbing pra nikah oleh ninik mamak sebelum di bimbing oleh BP4 yang ada di kantor urusan agama yang ada di desa gajah bertalut (bu sulas: 2024.).

Sebelum kami menikah juga dilakukan bimbingan pra nikah oleh ninik mamak yang ada di desa gajah bertalut karena itu sudah menjadi adat dan sebagai latihan sebelum kami menghadap kepada BP4 yang ada di kecamatan kampar kiri hulu (rina calon pengantin:2024).

Pernikahan juga merupakan peristiwa sosial karena dengan pernikahan terhubunglah kedua keluarga besar baik dari pihak laki-laki maupun dari pihak perempuan. Tujuan pernikahan terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut: 1) Agar mendapatkan teman hidup serta bisa hidup bersama dengan pasangan untuk mencari keridhoan Allah SWT. 2) Untuk menjaga penglihatan dan kehormatan satu sama lain serta untuk timbulnya akhlaqul karimah. 3) Untuk mendapatkan keturunan sah (yang shaleh/shalehah) untuk meneruskan perjuangan, yang kuat imannya, bertambah ilmunya, banyak rezeki dan melakukan amal ibadah. 4) Untuk menumbuhkan tali silaturahmi antara kedua belah pihak keluarga, baik keluarga tetangga atau keluarga saudara. Untuk menumbuhkan keluarga yang sakinah, bahagia sejahtera lahir dan batin.

Begitupun pendapat dari pemuka agama yang ada di Gajah Bantalut bahwasanya memang dilakukan bimbingan pra nikah sebelum menghadap ke BP4 yang ada di desa Gajah Bantalut, agar melatih keberanian dan mental dari calon pengantin laki-laki dan perempuan dan tidak gugup dalam menjawab semua pertanyaan dari pengurus KUA yang ada di kecamatan Kampar kiri hulu (ustd apri:2024). Dari pernyataan diatas maka penulis mengambil simpulan bahwasanya bimbingan pra nikah yang dilakukan di desa Gajah Bantalut sangat membantu atau sangat bagus untuk menguji mental calon mempelai laki-laki dan perempuan sebelum menghadap ke BP4 yang ada di kecamatan Kampar kiri hulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka peneliti bisa Keluarga atau rumah tangga oleh siapapun dibentuk pada dasarnya untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Setiap keluarga akan selalu mencita-citakan keluarga yang utuh, tentram, bahagia, kekal, damai serta selalu mendapatkan hal-hal yang diinginkan oleh masing-masing pasangan. Pada umumnya pernikahan itu dilakukan untuk waktu selamanya sampai hayat di kandung badan. Inilah sebenarnya yang dikehendaki oleh agama Islam. Dampak atau hasil dari pasangan yang mengikuti Bimbingan perkawinan selama mendapatkan ilmu-ilmu yang baik untuk melangsungkan hidup berkeluarga, yang awalnya para pengantin beranggapan bahwa modal dalam perkawinan hanyalah mental dan ekonomi. Namun ketika mereka sudah mengikuti bimbingan perkawinan ini sudah mengetahui bahwa banyak sekali yang harus disiapkan tidak hanya mental dan ekonomi saja. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masalah ekonomilah yang menjadi pemicu utama kebahagiaan dalam berumah tangga. Banyak pasangan pengantin yang pada usia-usia tahun pertama pernikahannya sudah mulai goyah dalam bimbingan pra nikah yang dilakukan di desa Gajah Bantalut sangat membantu atau sangat bagus untuk menguji mental calon mempelai laki-laki dan perempuan sebelum menghadap ke BP4 yang ada di kecamatan Kampar kiri hulu.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Hafsh Usman Bin Kamal Bin Abdir Rozzaq, Panduan Lengkap Nikah, (Pustaka : Ibnu Katsir, 1998).
Ardianto dkk, Konsepsi Bangunan Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Yang Ary Ginanjar Agustian, Emotional Spiritual Quotiont, Jakarta: Penerbit Arga, 2005, 284. Cetakan ke tiga)
Data KUA kecamatan Kampar kiri hulu Departemen Negara RI, Bahan penyuluhan Hukum (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999/2000) h. 15
Gempur Santoso, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012)
Hasil wawancara dengan Kepala Kantor KUA Kecamatan Kampar kiri hulu.
Amelia, N., Efendi, D. I., & Marfuah, L. A. (2020). Layanan bimbingan pranikah dalam meningkatkan keharmonisan keluarga di kua cileunyi.
Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam, 8(1), 41–58. Andri, M. (2020). Implementasi Bimbingan Perkawinan Sebagai Bagian Dari Upaya Membangun Keluarga Muslim Yang Ideal. ADIL Indonesia Journal, 2(2).
Bhakti, P. A. K., Taqiyuddin, M., & Saputra, H. (2020). Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 5(02), 229–250.
Bukhori, B. (2014). Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. Jurnal Konseling Religi, 5(1), 1–18